

## Implementation Of Character Education Through Strengthening Curriculum Implementation As A Grand Design Of Character Education For The 2045 Golden Generation

Nindy Dewi Iryanto

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[nindy27.nd@gmail.com](mailto:nindy27.nd@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of character education in elementary schools through strengthening the implementation of the curriculum as a grand design of character education for the 2045 golden generation in Burengan 2 State Elementary School, Kediri City. The method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques carried out in this study were observations in the school environment (observation), interviews with several informants, and literature study. The results of this study are: 1) Character education as education that develops character values in students so that they have values and character as provisions for their own character and apply these values in life 2) the function of implementing character education through the implementation of the curriculum as a grand the design of the golden gedenari in 2045 is as a development, refinement and filter; 3) The implementation of education has been integrated into existing subjects, through intracurricular activities as well as through extracurricular activities.

**Keywords:** character education, strengthening the grand design curriculum,

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain pendidikan karakter generasi emas 2045 di Sekolah Dasar Negeri Burengan 2 Kota Kediri. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan dalam lingkungan sekolah (observasi), wawancara pada beberapa informan, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah: 1) Pendidikan karakter sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai nilai karakter pada diri seorang peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai bekal karakter dirinya dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan 2) fungsi pelaksanaan pendidikan karakter melalui penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain gedenari emas pada tahun 2045 adalah sebagai sebuah pengembangan, perbaikan dan penyaring; 3) Implementasi pendidikan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, melalui kegiatan intrakurikuler serta melalui ekstrakurikuler.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, penguatan kurikulum grand desain,

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri

dalam buku manajemen pendidikan bahwa, "Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya". Dalam ranah pendidikan, lembaga sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana strategis dalam membentuk generasi bangsa melalui pendidikan karakter sebagai pondasi karakter yang akan melekat pada diri seorang siswa hingga akhir hayat. Sekolah memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk dapat melahirkan sebuah kemajuan dalam kehidupan peserta didik yang akan membawa perubahan dengan semangat baru dalam kehidupan peserta didik yang tentunya akan mengubah pola berpikir peserta didik kedepan dan membentuk kemandirian hidup yang bukan semata-mata terjadi tanpa adanya sebuah proses penanaman nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata yakni pendidikan dan karakter, menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter adalah daya ataupun upaya untuk memajukan pikiran, jasmani dan budi pekerti supaya selaras dengan lingkungan sekitar dan juga alam (Dalimunthe, 2015). Dengan upaya menyiapkan generasi emas pada tahun 2045 nanti yang senantiasa bertaqwa, nasionalis, tangguh dan juga mandiri adalah cita-cita Bangsa Indonesia. Esensi pencapaian pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi sebuah keharusan karena sebuah pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi peserta didik yang cerdas, namun juga mempunyai jiwa budi pekerti dan sopan santun. Sehingga keberadaannya di lingkungan masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pendidikan karakter sebagai akar dari generasi emas 2045 merupakan salah satu kekuatan utama untuk membangun NKRI secara efektif menjadi bangsa yang besar, maju, jaya dan bermartabat. Dimana generasi emas 2045 berupaya mengembangkan sikap positif yang berlandaskan IESQ sehingga generasi 2045 nantinya mempunyai mental yang siap untuk bersaing dengan negara-negara maju lainnya (Manullang, 2013).

Pembinaan penguatan pendidikan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan penguatan pendidikan karakter di bangku sekolah dasar, bukan berarti pada jenjang pendidikan lainnya tidak mendapat perhatian namun porsi saja yang berbeda (Mendiknas, 2010). Dalam hal tersebut pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus, melainkan dilaksanakan melalui keseharian dalam pembelajaran yang sudah berjalan di sekolah dan nilai-nilai karakter tersebut sudah terkandung dalam sebuah kurikulum pendidikan. Pelaksanaan tersebut ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa : "pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan

setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan di Indonesia sesuai dengan tujuan di atas berorientasi untuk mencetak generasi yang berwawasan luas (berilmu) melalui pengoptimalan setiap potensi peserta didik dan membentuk manusia yang berkarakter seperti halnya beriman, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab sebagai grand desain generasi emas pada tahun 2045. Namun, permasalahan-permasalahan muncul pada diri siswa di SDN Burengan 2 dengan teridentifikasinya nilai karakter yang turun seperti tidak disiplin, tidak jujur, dan tidak bertanggung jawab. Serta nilai-nilai lain yang tidak mencerminkan karakter yang berlandaskan pada UUD 1945 dan Pancasila. Artinya, penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan penguatan pelaksanaan kurikulum yang nantinya sebagai grand desain pendidikan karakter generasi emas pada tahun 2045. Lebih dari itu, juga terintegrasi menjadi budaya sekolah yang nantinya bisa menjadi grand desain penguatan pendidikan karakter untuk generasi emas 2045 dan juga bisa mendorong inovasi dan kreasi siswa. Berkaitan dengan hal itu, pemerintahan pun juga membebaskan sekolah untuk memilih dan menerapkan nilai-nilai yang hendak dibangun dalam diri siswa. Bahkan pemerintah mendorong munculnya keragaman untuk pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan.

Selanjutnya, Anita Lie juga menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi harus diintegrasikan dengan kurikulum, artinya menjadi penguat kurikulum yang sudah ada, yaitu dengan mengimplementasikannya dalam mata pelajaran yang sudah ada. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, upaya dalam penguatan pelaksanaan kurikulum perlu ditegakkan di lembaga sekolah dasar sebagai acuan dalam penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik hingga nantinya hal tersebut menjadi grand desain pendidikan karakter generasi emas pada tahun 2045 mendatang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dikaji disini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain pendidikan karakter generasi emas 2045. Adapun tujuan penulisan artikel ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah gambaran secara umum tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar khususnya di SDN Burengan 2 melalui penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain pendidikan karakter generasi emas 2045 sehingga dapat digunakan sebagai referensi para

pembaca terutama para guru dan kepala sekolah ketika mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolahnya masing-masing.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus yang berusaha untuk menggambarkan suatu keadaan saat ini. Bagdan dan Taylor dalam Moleong (2003:3), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata yang memiliki karakteristik sendiri karena tidak memuat angka-angka sebagai data. Penelitian kualitatif ini lebih melihat pada keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan, bukan keadaan yang seharusnya terjadi di lapangan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi baik secara langsung maupun tidak langsung di lapangan, serta studi kepustakaan dari buku, jurnal, dan website.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dalam lingkungan sekolah (observasi), wawancara pada beberapa informan, dan studi kepustakaan. Pengamatan dilakukan di SDN Burengan 2. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik snowball sampling dengan bantuan key-informan pada tenaga pendidikan yang bersangkutan di sekolah dasar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis, mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan peristiwa yang terjadi yang diperoleh dari pada saat penelitian dilakukan. Temuan-temuan data dan fakta dari hasil pengamatan mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain pendidikan karakter generasi emas 2045 yang ada di Sekolah Dasar khususnya SDN Burengan 2.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, mendapatkan hasil bahwa bentuk implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain pendidikan karakter generasi emas 2045 dilaksanakan terintegrasi dalam sebuah kurikulum sekolah yang masuk ke dalam visi dan misi sekolah yang diimplementasikan melalui pembelajaran di semua bidang mata pelajaran dan melalui kerjasama dengan keluarga dan masyarakat. Adapun bentuk implementasi nilai karakter yang dikembangkan adalah: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter demokratis, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai

karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab.

Pada dasarnya implementasi pelaksanaan pendidikan karakter yang melalui penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain pendidikan karakter di tahun 2045 telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter dalam lingkup intrakurikuler diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter. Adapun implementasi dari penguatan pelaksanaan kurikulum menghasilkan grand desain sebagai berikut :

- Pelaksanaan nilai religius dengan cara berdoa, dan sholat berjamaah serta melakukan aktivitas keagamaan lainnya.
- Pelaksanaan nilai jujur dengan cara dalam ulangan siswa dilatih jujur dengan tidak ada pengawas.
- Pelaksanaan nilai toleransi dengan cara menghormati dengan teman yang berbeda pendapat atau paham serta menghargai teman yang berkebutuhan khusus.
- Pelaksanaan nilai disiplin dengan cara masuk sekolah tepat waktu, masuk kelas setelah istirahat tepat waktu, pergantian guru mengajar tepat waktu, dan pulang sekolah tepat waktu.
- Pelaksanaan nilai kerja keras dengan cara belajar keras dan mengerjakan tugas hingga selesai tanpa mengenal lelah.
- Pelaksanaan nilai kreatif dengan cara guru memberikan kebebasan berkreasi siswa, begitu juga siswa boleh mengerjakan tugas sesuai dengan kreativitas masing-masing.
- Pelaksanaan nilai mandiri dengan cara mencari sumber belajar secara mandiri, baik di perpustakaan, di internet, mewawancarai narasumber, dan berbagai kegiatan yang melatih kemandirian;
- Pelaksanaan nilai karakter demokratis dengan cara melatih siswa bermusyawarah, melibatkan siswa dalam rapat sekolah, melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan siswa.
- Pelaksanaan nilai rasa ingin tahu dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan remedial, dan memberikan pengayaan materi pembelajaran.
- Pelaksanaan nilai semangat kebangsaan dengan cara memperkenalkan ragam budaya nasional, dan membentuk kelompok untuk bekerja sama

- dengan teman sekelas yang berbeda suku, agama, ras, dan status sosial-ekonomi.
- Pelaksanaan nilai cinta tanah air dengan cara memasang peta Indonesia, lambang burung garuda, foto presiden dan wakil presiden, dan bendera, serta mendorong siswa agar cinta produk Indonesia.
  - Pelaksanaan nilai menghargai prestasi dengan cara memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapat prestasi baik akademik maupun non akademik.
  - Pelaksanaan nilai bersahabat/komunikatif dengan cara melakukan interaksi antar-peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan kepala sekolah, peserta didik dengan tenaga administrasi, peserta didik dengan komite sekolah, dan peserta didik dengan masyarakat luas.
  - Pelaksanaan nilai cinta damai dilakukan dengan cara saling berjabat tangan saat masuk sekolah, saling senyum, sapa, dan salam saat berjumpa dan sebagainya.
  - Pelaksanaan nilai gemar membaca dengan cara mendorong siswa agar senang membaca baik sebelum atau sesudah pembelajaran, mendorong siswa untuk gemar ke perpustakaan, memberi tugas kepada siswa untuk membuat kliping, dan membuat majalah dinding. dan membiasakan siswa dalam budaya literasi yang menjadi salah satu program di SDN Burengan 2
  - Pelaksanaan nilai peduli lingkungan dengan cara menanam pohon di lingkungan sekolah, dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya ke tempat sampah.
  - Pelaksanaan nilai peduli sosial dengan cara mendoakan, membesuk, dan spontanitas infak untuk teman yang mendapatkan musibah, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Burengan 2 dengan implementasi melalui penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain pendidikan karakter generasi emas di tahun 2045 yang menjadi fokus penelitian termasuk dalam kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari segi pengimplementasikan baik pemahaman materi maupun sikap yang tercermin dari diri peserta didik. Kenyataan tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar karena telah mencapai tahap pengimplementasian yang baik.

Implementasi pendidikan karakter memiliki makna sebagai usaha pendidikan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri seorang peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter pada dirinya serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religus, nasionalis, produktif, dan kreatif. Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki fungsi sebagai sebuah pengembangan, perbaikan dan penyaring. Istilah pengembangan merupakan istilah mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik dengan mencerminkan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa. Perbaikan, istilah memperkuat esensi pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring, sebagai istilah sebagai penyeleksi budaya bangsa dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru di SDN Burengan 2 Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter merupakan nilai yang bersumber dari 1) Agama, 2) Pancasila, 3) Budaya, dan 4) Tujuan Pendidikan Nasional (Pusat Kurikulum, 2010). Berdasarkan sumber-sumber tersebut, sekolah bebas memilih dan menerapkan nilai-nilai karakter yang hendak dibangun dalam diri siswa dan diimplementasikan di sekolah baik pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas. Sumber-sumber nilai tersebut teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter bangsa sebagai berikut.

**Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter**

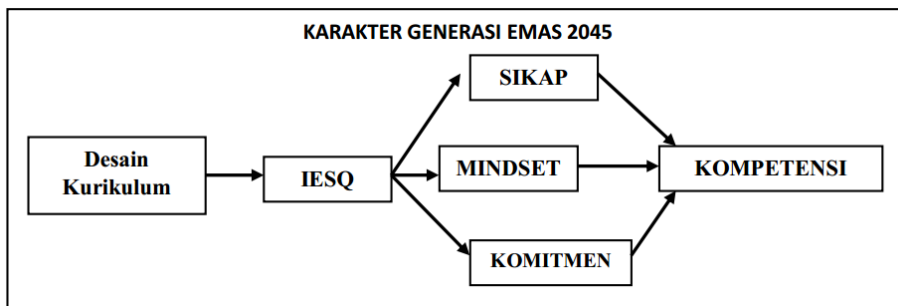
<b>Religius</b>	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain
<b>Jujur</b>	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
<b>Toleransi</b>	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
<b>Disiplin</b>	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
<b>Kerja Keras</b>	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai habatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
<b>Kreatif</b>	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki
<b>Mandiri</b>	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
<b>Demokratis</b>	cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
<b>Rasa Ingin Tahu</b>	sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar

<b>Semangat Kebangsaan</b>	cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
<b>Cinta Tanah Air</b>	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya
<b>Menghargai Prestasi</b>	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
<b>Bersahabat atau komunikatif</b>	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
<b>Cinta Damai</b>	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
<b>Gemar Membaca</b>	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
<b>Peduli Lingkungan</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
<b>Peduli Sosial</b>	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
<b>Tanggung Jawab</b>	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME

Prinsip dan pendekatan dalam pengembangan pendidikan karakter dengan penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain pendidikan karakter generasi emas pada tahun 2045 terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang sudah ada. Para pendidik mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan yang sudah ada. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter (Pusat kurikulum, 2010) : 1) Berkelanjutan; mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tidak berhenti sepanjang masa. Dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari satuan pendidikan, bahkan setelah tamat dan terjun ke masyarakat; 2) Melalui semua mata pelajaran, budaya sekolah, pengembangan diri dan muatan lokal yang diintegrasikan di dalam pembelajaran ataupun kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. 3) Sebuah nilai karakter tidak diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan secara langsung sebagai satu aktivitas belajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor; 4) Proses pendidikan dilakukan secara aktif dan menyenangkan dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyebabkan peserta didik aktif dalam merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi, mengolah sumber informasi, merekonstruksikan data, fakta atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau pengembangan nilai, menumbuhkan nilai-nilai budaya yang berkembang melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas ataupun di luar kelas. Berikut merupakan gambaran



kerangka berfikir desain penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain pendidikan karakter generasi emas pada tahun 2045.



Gambar 1.1 Grand Desain Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan

Penguatan pelaksanaan kurikulum menitikberatkan dalam proses pelaksana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai komunitas pendidik yang diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini, antara lain :

Pertama, pegintegrasian dalam mata pelajaran dengan menyantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP melalui cara cara sebagai berikut : (a) mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter bangsa sudah tercantum di dalamnya; (b) menentukan nilai yang akan dikembangkan; (c) mencamtumkan nilai-nilai yang akan dikembangkan ke dalam silabus dan RPP; (d) mengembangkan proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkannya dalam perilaku ang sesuai; (e) memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun menunjukkan perilaku di lingkungan.

Kedua, program pengembangan diri direncanakan melalui pengintegrasian ke nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui kegiatan rutin dan kegiatan spontan siswa. Kegiatan rutin siswa didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan siswa secara rutin seperti upacara bendera, pemeriksaan kebersihan badan, beribadah bersama, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam jika bertemu guru dan lain-lain. sedangkan untuk kegiatan spontan siswa yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga.

Ketiga, keteladanan. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap pendidik ataupun tenaga pendidikan dalam memberikan *role model* atau contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga bisa menjadi panutan bagi peserta didik untuk berperilaku baik dengan contoh berpakaian rapi, datang tepat waktu, bertutur kata yang sopan, jujur, menjaga kebersihan.

Keempat, pengondisian. Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah, sekolah sebagai pendukung kegiatan tersebut harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang

diinginkan seperti, adanya pojok baca, budaya literasi, budaya sekolah, serta sekolah selalu bersih dan rapi dan alat belajar yang teratur

Daalam penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain pendidikan karakter generasi emas 2045. SDN Burengan 2 mengembangkan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara berpusat dan aktif dengan berbagai pembelajaran di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pengembangan pendidikan karakter berdasarkan kegiaatan di kelas seperti nilai kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat dilakukan dengan kegiatan belajar bersama guru sedangkan untuk pengembangan nilai yang lainnya memerlukan upaya pengkondisian dengan baik sehingga peserta didik nantinya dapat memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai tersebut.

Dalam pengembangan proses penguatan pendidikan karakter melalui penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain generasi emas 2045 dalam ranah kegiatan di sekolah, meliputi kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program yang ada di sekolah seperti, lomba sastra, pagelaran seni dan budaya berkarakter, lomba kesenian antar kelas, pameran hasil karya, tampil pentas, budaya literasi bersama, mengundang berbagai sumber untuk berdiskusi, lomba antar kelas. Sedangkan untuk kegiatan di luar sekolah, dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang sudah dimasukkan di kalender akademik. Misalnya, mengikuti perlombaan yang mewakili ekstrakurikuler sekolah. Dalam penelitian ini juga menemukan bahwa guru mempunyai peran yang sangat besar dalam penanaman pendidikan karakter kepada anak selama anak di sekolah.

Hal ini sesuai dengan temuan Wangid (2010) yang menyimpulkan bahwa guru secara individu maupun kelompok dapat memberikan pendidikan karakter kepada siswa baik secara klasikal, maupun secara pribadi. Selain itu, guru dapat berkoordinasi dan bersinergi dengan seluruh komponen sekolah yang ada untuk menanamkan pendidikan karakter. Berkaitan dengan peran guru, penelitian Suryaman (2010) juga menyimpulkan bahwa secara hakiki pencerahan mental dan intelektual yang dilakukan guru kepada peserta didik menjadi bagian terpenting di dalam pendidikan karakter, seperti penguatan rasa cinta tanah air dan cinta budaya bangsa sendiri. Melalui pembelajaran dapat digunakan untuk pengembangan karakter peserta didik karena melalui pembelajaran, peserta didik dapat tumbuh pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan alam, sosial, dan budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian. Dengan demikian, melalui pendidikan di kelas dapat digunakan untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, seperti kreatif, kompetitif, disiplin, menjunjung semangat kebangsaan, serta siap

untuk menjadi manusia yang tangguh dan dapat memperbaiki berbagai permasalahan kepribadian dan moral peserta didik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar masalah, kajian literatur, dan pembahasan di atas, dapat dirumuskan simpulan berikut : 1) Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai nilai karakter pada diri seorang peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai bekal karakter dirinya dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif; kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahaatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan; 2) fungsi pelaksanaan pendidikan karakter melalui penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain gedeneri emas pada tahun 2045 adalah sebagai sebuah pengembangan, perbaikan dan penyaring; 3) Implementasi pendidikan karakter melalui penguatan pelaksanaan kurikulum sebagai grand desain pendidikan karakter pada tahun 2045 di SDN Burengan 2 diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, melalui kegiatan intrakurikuler serta melalui ekstrakurikuler. Atas dasar tersebut, harapan kedepan dalam penguatan pelaksanaan melalui kurikulum sebagai grand desain pendidikan karakter pada tahun 2045 dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi kedepannya melalui pendampingan, evaluasi dan kajian bersama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

### DAFTAR RUJUKAN

- A, Doni Koesoema. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Dongoran, Faisal R. 2014. "Paradigma Membangun Generasi Emas 2045 dalam Perspektif Filsafat Pendidikan". *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. 11(1): 61-67
- Farisi, Mohammad Imam. 2012. "Desain dan Konten Kurikulum Pendidikan Dasar Berbasis Karakter untuk Generasi Bangsa 2045". *Jurnal Konaspi VII Universitas Negeri Yogyakarta*. 7(-): 1-14
- Gafur, Abdul. 2013. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligences (IESQ) Sebagai Grand Desain Pendidikan Emas Indonesia 2045". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3(1):1-6

- Kementerian Pendidikan Nasional Jalal, Fasil, 20106. Pendidikan Karakter Diintegrasikan, Kompas.com, Minggu, 31 Agustus, 2010 Diunduh 25 Juni 2021
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran*
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum.
- Prayitno & Belferik Manullang. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo
- San Fransisco, Jossey Bass Jalal, Fasil 2010.. *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter: Tiga Stream Pendekatan*. Jakarta
- Soedarsono, Soemarno. 2009. *Karakter Mengantar Bangsa, dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta: Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2015. "Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang Religius". Jurnal Tadris. 10(1):90-103
- Wangid, Muhammad Nur. 2010. "Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter". Cakrawala Pendidikan. Tahun XXIX.Vol. 1 No. 3. 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index> tanggal 25 Juni 2021.
- Wibowo, Agus. 2012. *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widyastono, Herry. 2010. *Bahan Pelatihan Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Masjid Panglima Besar Jenderal Sudirman.
- Wuryandani, Wuri, Maftuh, Bunyamin, Sapriya, dan Budimansyah, Dasim. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar." Dalam Cakrawala Pendidikan TH. XXXIII No. 2. 2014. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.-id/index> tanggal 25 Juni 2021.
- Yuliati., Prihatin Sulistyowati. 2014. " Kajian Kurikulum Sekolah Alam dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar". Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. 1(4): 288-291
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuchdi, Darmiyati, Prasetya, Zuhdan Kun, dan Masruri Muhsinatun Siasah. 2010. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar". Cakrawala Pendidikan. Tahun XXIX.Vol. 1 No. 3. 2010. Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index> tanggal 25 Juni 2021.